

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan risiko bisnis, terhadap struktur modal pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016. Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan yang bisa diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.
2. *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
5. Profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan risiko bisnis memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

#### **5.2 Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama lima tahun yaitu, tahun 2012–2016 sehingga tidak mencerminkan kondisi dalam jangka panjang.

2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen saja, sehingga variabel yang digunakan perlu ditambahkan agar lebih bervariasi.
3. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga kurang dapat mewakili kondisi perusahaan secara keseluruhan.

### 5.3 Implikasi Penelitian

#### 5.3.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini didukung oleh penelitian San dan Heng (2011) yang menemukan adanya dari profitabilitas terhadap struktur modal. Dalam penelitiannya mereka menemukan bahwa perusahaan besar yang mempunyai kemampuan keuangan yang kuat akan cenderung untuk mendapatkan dana murah. Artinya tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan semakin kuat. Keyakinan tersebut membuat kreditur bersedia memberikan utang dengan tingkat bunga yang relative rendah. Kesempatan ini dimanfaatkan perusahaan untuk mendapatkan utang sebanyak mungkin. Hasil pengaruh ini juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Milton dan Raviv (1991).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Tidak berpengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal diperkuat oleh penelitian Bagus & Nadia (2014) bahwa tinggi

rendahnya tingkat *growth opportunity* perusahaan akan tetap menggunakan dana internal daripada harus menggunakan utang agar terhindar dari ketidakpastian, sebab perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar sehingga cenderung mengurangi keinginan untuk berutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Yenny (2015) tentang pengaruh *profitability*, *asset tangibility*, *size*, *growth* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2013 yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian Ahmed & Hanif (2011). *Growth opportunity* bukan menjadi penentu sumber pendanaan yang dipilih oleh perusahaan, sebab yang dipikirkan perusahaan adalah bagaimana memperoleh dana atau modal yang mempunyai biaya pinjaman sekecil mungkin. Baik perusahaan besar maupun kecil pasti mempunyai utang dan jumlahnya tidak selalu dipengaruhi oleh *growth opportunity*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Irvia Thomas (2016) mendukung pernyataannya tersebut, bahwa besar kecilnya likuiditas tidak mempengaruhi penggunaan utang dalam struktur modal yang optimal sebab investor tidak melihat besar kecilnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dalam memberikan utang jangka panjang. Penelitian oleh Narita (2012) juga mendukung pernyataan tersebut, bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Menurut Gitman (2009) dalam Seftianne dan Handayani (2011), risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi

biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Risiko perusahaan yang tinggi pada umumnya lebih mengutamakan penggunaan dana internal daripada penggunaan utang maupun penerbitan saham. Semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah struktur modal. Hasil penelitian Prabansari dan Kusuma (2005) dan Nasruddin (2004) menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.

### **5.3.2 Implikasi Manajerial**

Berdasarkan hasil penelitian ini manajemen diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan merupakan faktor penting dalam penentuan struktur modal yang akan digunakan oleh perusahaan nantinya. Penentuan struktur modal yang tepat ini akan meningkatkan keyakinan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan akan melancarkan kegiatan didalam perusahaan dan investor akan lebih yakin menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

### **5.3.3 Implikasi Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Variabel yang diteliti adalah profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan risiko bisnis.

Sampel yang diambil peneliti berjumlah 6 yang diambil berdasarkan laporan keuangan perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasi dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian menggunakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi struktur modal. Sampel penelitian juga harus merupakan sampel yang mewakili populasi agar hasil penelitian lebih akurat.

#### 5.4 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Jumlah periode pengamatan dapat diperpanjang atau lebih dari 5 tahun.
2. Pemilihan sampel dapat diperbanyak dan tidak hanya menggunakan satu sektor saja.
3. Variabel yang digunakan tidak hanya variabel profitabilitas, *growth opportunity*, likuiditas, dan risiko bisnis karena masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal dan peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor eksternal perusahaan lainnya untuk dapat menentukan struktur modal.
4. Bagi investor diharapkan dapat melihat faktor-faktor mana saja yang sangat mempengaruhi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
5. Bagi manajer sebaiknya dapat mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun utang.

Pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan serta dapat menciptakan struktur modal yang optimum.

